



Vita Minta Warga Waspadai Tikus

YOGYA, TRIBUN- Satu kasus leptospirosis di Yogyakarta sudah terjadi di awal 2012 ini. Seorang warga asal Mantrijeron diketahui positif mengidap penyakit yang disebabkan kencing tikus tersebut. Munculnya kasus Leptospirosis ini membuat Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta meminta warga meningkatkan kewaspadaan

dini. Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Yogyakarta, Vita Yulia mengatakan, warga yang positif Leptospirosis itu katanya terkena kencing tikus justru bukan dari lahan pertanian.

"Itu malah setelah bersih-bersih

rumah. Kemungkinan kotoran tikus ada dirumah terkena hujan jadi menyebar," kata Vita di kantornya, Selasa (10/1).

Kasus itu kemudian bisa tertangani. Pasien telah sembuh dan dibawa pulang ke rumah. Vita meng-

■ Bersambung ke Hal 13

Vita Minta

Sambungan Hal 9

ingatkan, saat musim penghujan seperti sekarang, warga harus waspada penyakit tersebut. Terlebih jika banjir terjadi tikus yang biasanya berada di gorong-gorong akan menyebar.

"Selain itu saat hujan atau banjir kotoran tikus yang terkena air hujan bisa menjadi ancaman serius," katanya.

Diakuinya, kasus Leptospirosis di Yogyakarta tidak disebabkan oleh tikus sawah, melainkan tikus rumah. Karenanya warga diminta melakukan kebiasaan hidup sehat untuk menghindari penyebaran peny-

akit tersebut.

Kasus penyakit yang disebabkan bakteri *Leptospira* di Yogyakarta, katanya tergolong tinggi. Sebab 2011 kemarin tercatat 44 warga positif terjangkit Leptospirosis dan tujuh diantaranya meninggal dunia.

Vita mengatakan jika warga telah mengalami gejala berupa badan panas, nyeri pada otot betis, mata terasa nyeri dan memerah serta mual untuk segera memeriksakan ke Puskesmas terdekat.

Selain Leptospirosis, Vita menuturkan seluruh petugas *Distric Surveillance Officer* maupun Puskesmas

juga telah disiagakan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya kasus flu burung. Mengingat, di wilayah Jakarta sudah muncul kasus flu burung.

"Meskipun kasus ini jarang ditemui, tapi kewaspadaan harus ditingkatkan. Petugas siap, obat tamiflu juga ketersediaannya cukup. Jika memang ada kasus ini," katanya.

Namun, katanya, kasus flu burung di wilayah Yogyakarta jarang ditemui. Satu kasus *suspect* flu burung tapi tidak positif 2011. "Kalau ada tanda-tanda flu dan ditelusuri pernah ada kon-

tak dengan unggas harus diwaspadai," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tuty Setyowati menjelaskan, kewaspadaan tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan alat pelindung diri jika warga melakukan bersih-bersih lingkungan. Ia juga meminta agar langkah tersebut dilakukan secara rutin.

"Pakai sepatu, sarung tangan, masker dan mencuci tangan setelah bersih-bersih itu harus dilakukan sebagai upaya peningkatan kewaspadaan diri," katanya. (evn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005